

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kota-kota besar di Indonesia saat ini berada dalam tahap yang relatif tinggi sebagai akibat pertumbuhan ekonomi yang pesat, peningkatan aktivitas perkotaan dan laju pertumbuhan penduduk perkotaan. Kondisi ini menyebabkan konsekuensi peningkatan kebutuhan sarana prasarana perkotaan. Penggunaan lahan untuk permukiman di daerah perkotaan mencakup persentase yang jauh lebih besar dibandingkan jenis penggunaan lainnya. Permukiman yang menempati areal paling luas dalam pemanfaatan ruang kota tersebut mengalami perkembangan yang selaras dengan perkembangan penduduk dan mempunyai karakteristik tertentu yang menciptakan bentuk dan struktur suatu kota yang berbeda dengan kota lainnya. Perkembangan permukiman pada bagian-bagian kota tidak sama, tergantung pada karakteristik kehidupan masyarakat, potensi sumberdaya (kesempatan kerja) yang tersedia, kondisi fisik alami serta fasilitas kota terutama yang berkaitan dengan transportasi dan komunikasi.

Makin bebas seseorang dalam menentukan tempat tinggal, sandang, pangan dan lain sebagainya, makin baik pula kualitas hidupnya. Kualitas hidup yang baik akan menciptakan kualitas lingkungan tempat tinggal yang baik pula. Pada awalnya manusia memilih ruang untuk permukimannya di wilayah-wilayah yang sesuai

dengan kebutuhan yang menjamin hidupnya. Manusia memilih tempat-tempat yang cukup air, tanahnya subur, memberikan kemudahan untuk lalu lintas, memberikan kemudahan untuk mencari lapangan pekerjaan, terlindung dari binatang buas dan lain sebagainya. Akibat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan adanya keterbatasan ekonomi masyarakat untuk memilih tempat bermukim, daerah-daerah yang tidak menjamin hidupnya akhirnya dijadikan tempat tinggal. Lahan yang tidak stabil, terlalu miring, daerah yang tidak sehat, daerah yang kotor juga dijadikan permukiman.

Tingkat pertumbuhan kota yang semakin tinggi dari tahun ke tahun disisi lain membutuhkan peningkatan ketersediaan sarana prasarana perkotaan, majunya perekonomian perkotaan dan peningkatan aktivitas perkotaan. Masalah permukiman manusia merupakan masalah yang sulit, karena begitu banyaknya faktor-faktor yang saling berkaitan. Permukiman sebagai wadah kehidupan manusia bukan hanya menyangkut aspek fisik dan teknis saja, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan budaya dari para penghuninya.

Permukiman merupakan suatu kawasan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat melakukan kegiatan untuk mendukung kehidupan penghuninya, juga merupakan tempat hidup bersama dalam suatu proses bermukim. Dalam suatu permukiman terjadi hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam serta manusia dengan penciptanya. Permukiman sangat berkaitan erat dengan karakteristik lingkungan dan perilaku penggunaanya yang dominan. Permukiman yang terbentuk dari orang-orang yang masih mempunyai pertalian keluarga lewat

perkawinan, akan berbeda dengan bentuk permukiman yang dibentuk oleh karena kesamaan mata pencaharian, demikian juga dengan permukiman yang didominasi oleh etnis-etnis tertentu akan berbeda pula. Lingkungan permukiman terbentuk bukan hanya dari hasil kekuatan fisik tetapi juga terkait dengan faktor-faktor sosial budaya yang ada di dalamnya.

Rapoport (1969) mengemukakan bahwa faktor utama dalam proses terjadinya bentuk Lingkungan permukiman adalah budaya sedangkan faktor lain seperti iklim, letak dan kondisi geografis, politik dan ekonomi merupakan faktor pengubah (*modifying factor*). Jadi dalam hal ini karakteristik lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terbentuknya tata ruang suatu permukiman dan lingkungan permukiman, selain faktor perilaku manusianya. Kawasan permukiman juga akan memiliki keunikan tersendiri yang terbentuk karena adanya kekhasan budaya masyarakat, kondisi yang berbeda, karakteristik, pengaruh nilai-nilai spritualnya yang dianut, dan kondisi politik atau keamanan dari suatu daerah atau permukiman, berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang kawasan Permukiman, defenisi Permukiman adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya. Permasalahan perkotaan saat ini menunjukkan bahwa akibat dari pertumbuhan kota yang tinggi, tidak diimbangi dengan perencanaan kota yang konsisten, serta kenyataan bahwa terbatasnya ruang kota, membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan.

Kelurahan Silalas merupakan salah satu lingkungan permukiman di Kecamatan Medan barat, Kota Medan, wilayah ini dipandang strategis. Jika kondisi tersebut dibiarkan dan tidak segera dilakukan penataan, maka dikhawatirkan akan mempengaruhi citra dan wajah kota.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji tentang lingkungan permukiman di kelurahan Silalas, Kecamatan Medan barat, Kota Medan, dalam sebuah penelitian. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan berbagai informasi relevan yang selanjutnya dipergunakan untuk membuat konsep penataan. Konsep penataan tersebut diharapkan berbasis pada potensi wilayah, masalah yang dihadapi, serta kebutuhan masyarakat menuju kearah perencanaan pembangunan yang berkelanjutan.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian guna merumuskan arahan yang tepat, terkait peningkatan kualitas lingkungan permukiman di kelurahan Silalas, kecamatan Medan barat. Dalam perumusan arahan tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi karakteristik lingkungan permukiman yang terbentuk di masing-masing tingkat lingkungan yang ada.

Langkah identifikasi ini sangat penting untuk dilakukan sebelum proses perumusan arahan dalam penelitian. Hal ini dilakukan guna melihat secara menyeluruh seperti apa kondisi dan juga karakteristik spesifik yang dimiliki oleh permukiman sehingga dapat dihasilkan arahan yang tepat dan efektif.

Demikianlah berbagai hal di atas menjadi alasan ketertarikan penulis sehingga mengangkat judul tugas akhir dan melakukan penelitian tentang “**Karakteristik Lingkungan Permukiman di Kelurahan Silalas, Kecamatan Medan Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Karakteristik kondisi fisik lingkungan permukiman
2. Mengetahui kondisi ekonomi dan sosial masyarakat permukiman di kelurahan Silalas, kecamatan Medan Barat
3. Mengetahui sarana dan prasarana lingkungan permukiman di Kelurahan Silalas, Kecamatan, Medan Barat

C. Batasan Masalah

Permasalahan lingkungan permukiman mempengaruhinya keadaan lingkungan baik dan buruknya lingkungan permukiman tersebut, oleh karena itu perlu kita mengetahui Karakteristik suatu lingkungan dan bisa bermanfaat bagi setiap orang, wilayah yang di teliti pada penyusunan tugas akhir yaitu di kelurahan Silalas, Kecamatan Medan barat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik lingkungan permukiman di kelurahan silalas, kecamatan Medan Barat?
2. Apa permasalahan lingkungan permukiman di kelurahan silalas, kecamatan Medan Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik lingkungan permukiman di kelurahan silalas, Kecamatan Medan Barat
2. Untuk mengetahui masalah karakteristik lingkungan permukiman di kelurahan Silalas, Kecamatan Medan Barat

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan
2. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang membacanya, khususnya bagi mahasiswa yang menghadapi masalah yang sama.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat bagaimana karakteristik lingkungan permukiman di Kelurahan Silalas

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan tugas akhir ini dilakukan beberapa cara untuk dapat mengumpulkan data yang mendukung agar tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Beberapa cara yang dilakukan antara lain :

1. Pengambilan Data

Pengambilan data sebagai data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pengambilan data yang berhubungan dengan lingkungan permukiman seperti browsing internet, konsultasi dengan orang-orang yang bergerak dibidang lingkungan, bimbingan pada dosen dan pengambilan data penduduk di kelurahan Silalás, Kecamatan Medan Barat (data hasil) yang diperlukan

2. Melakukan studi literatur

Membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang ditinjau untuk penulisan tugas akhir ini.